

**PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH
PAGAR BARU KECAMATAN PESISIR TENGAH
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

**OCI AULANI
NPM: 1941040230**



Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH
PAGAR BARU KECAMATAN PESISIR TENGAH
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Dr. H. M. Saifudin, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Akhlahk dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Pondok pesantren berkewajiban menjaga, mengawasi dan membangun masyarakat terutama dalam hal pendidikan agama islam dan lebih khususnya lagi dalam hal akhlak dan moral. Pembinaan akhlak adalah suatu upaya pengelolaan, melatih, membiasakan, memelihara, menjaga dan mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seorang santri untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *purposive sampling*, adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah 3 orang santri, 1 orang kepala pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah, dan 2 orang pengurus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya hasil data dan informasi tersebut dianalisis dengan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Santri Melalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah dilaksanakan pada setiap malam, tepatnya ba,da sholat isya jam 20.00-21.30 WIB. Metode yang digunakan dalam proses Pembinaan Akhlak pada Santri Melalui Bimbingan Kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah, antara lain: Metode Ceramah, dan Metode Ketauladanan, dengan menggunakan pendekatan behavioral dan teknik yang digunakan adalah teknik modelling dengan model nyata (live model), semua itu dilakukan untuk menambahkan nilai-nilai akhlak dan moral serta etika bersosial baik dalam pondok pesantren maupun masyarakat.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok dan Pembinaan Akhlak.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oci Aulani
NPM : 1941040230
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Pada Santri Melalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Juli 2023



Oci Aulani
NPM 1941040230



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Pada Santri Melalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat
Nama : Oci Aulani
NPM : 1941040230
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Saifuddin. M. Pd.

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution. M.Pd.

NIP. 196202251990011002

NIP. 196909151994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution. M.Pd.

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pembinaan Akhlak Pada Santri Melalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat** disusun oleh **Oci Aulani, NPM: 1941040230**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas **Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal **Rabu / 26 Juli 2023**.

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M. Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog** (.....)

Penguji I : **Dr. Fitri Yanti, MA** (.....)

Penguji II : **Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

NIP.196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”

(QS. At-Taubah (9) : 119)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafaat kelak di yaumul qiyamah, aamiin. Dengan kerendahan hati, peneliti mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku ayahandaku tercinta Bapak Darmawan dan Ibundaku tercinta Ermasiah yang telah membesarkanku, membimbingku, serta mendidikku, dari kecil hingga saat ini serta menyemangatiku dalam hal apapun dan terimakasih untuk selalu mengiringi setiap langkahku dengan do'a, tenaga dan juga biaya hingga terciptalah sebuah karya kecil ini.
2. Kepada kakak-kakak, adik dan keponakan ku tercinta. Ari Wartando, Guspia Dewi, Syafril Gunawan, Ermasari, Dedi Pirnando, Deni Ariska, Jeri Aspar, Zawata Afnan, Pebrian Azril Rafasya, Aurelia Putri Duwaya, Raisya Novita Aziz Dan Khoyron Delfin, serta seluruh keluarga besarku yang selalu menyayangi dan mendoakan serta menantikan keberhasilanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Oci Aulani dan dilahirkan di Pahmungan pada tanggal 27 Desember 2001 sebagai anak ke lima dari enam bersaudara pasangan Bapak Darmawan dan Ibu Ermasih.

Pendidikan yang pernah ditempuh berawal dari Sekolah Dasar Negeri Pahmungan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung pada tahun 2007-2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung pada tahun 2013-2016. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung pada tahun 2016-2019, dan kemudian pada tahun 2019 peneliti melanjutkan studi Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Bandar Lampung, 26 Juli 2023



Oci Aulani
NPM 1941040230

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Pada Santri Melalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. M. Saifudin, M. Pd. Selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd. selaku pembimbing II, terimakasih atas segala bimbingan, pengarahan, saran-saran, nasehat-nasehat dan pengorbanannya serta kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staff, kepala dan karyawan perpustakaan pusat dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, informasi, dan referensi kepada penulis selama kuliah di Fakultas Dakwah khususnya dan umumnya menjadi mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Kepada kedua orang tua ayahandaku tercinta Bapak Darmawan dan Ibundaku tercinta Ermasih yang telah membesarkanku, membimbingku, serta mendidikku, dari kecil hingga saat ini serta menyemangatiku dalam hal apapun dan terimakasih untuk selalu mengiringi setiap langkahku dengan do'a, tenaga dan juga biaya hingga terselesaikan skripsi ini.
6. Kepada kakak-kakak, adik dan keponakan ku tercinta. Ari Wartando, Guspia Dewi, Syafril Gunawan, Ermasari, Dedi Pirnando, Deni Ariska, Jeri Aspar, Zawata Afnan, Pebrian Azril Rafasya, Aurelia Putri Duwaya, Raisya Novita Aziz Dan Khoyron Delfin, serta seluruh keluarga besarku yang selalu menyayangi dan mendoakan serta menantikan keberhasilanku.
7. Rekan-rekan seperjuangan serta sahabat-sahabatku Dina Febriana, Jesi Junaiti Sibuea, Nabila Arina, Yenda Novika, Emi Dahlia, Junia Defita, Nora Ria, dan teman-teman Bimbingan Konseling Islam tahun 2019, saya ucapkan terimakasih.
8. Bapak KH. M. Nurhadi, M. Pd.I, selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat yang telah memberikan izin dan memberikan waktu serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian dan tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan ilmu, waktu, dan dana yang dimiliki, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi tulisan ini.

Bandar
Lampung, 26 Juli
2023

Oci Aulani
NPM
1941040230

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERMYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II. PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI PONDOK PESANTREN

A. Pembinaan Akhlak	21
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	21
2. Pembagian Akhlak	24
3. Ruang Lingkup Pembagian Akhlak.....	26
4. Manfaat Akhlak Mulia	29
B. Bimbingan Kelompok	30
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	30

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	32
3. Manfaat Bimbingan Kelompok	33
4. Metode Bimbingan Kelompok.....	34
5. Asas Bimbingan Kelompok	34
6. Komponen Bimbingan Kelompok	36
7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	36
8. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	37
C. Pembinaan Akhlak Melalui Bimbingan Kelompok	
Denga Pendekatan Behavioral	38
1. Pengertian Pendekatan Behavioral	38
2. Tujuan Pendekatan Behavioral.....	39
3. Teknik Pendekatan Behavioral.....	40
4. Langkah-Langkah Pendekatan Behavioral	42
D. Tehnik Modelling.....	43
1. Pengertian Teknik Modelling	43
2. Tujuan Teknik Modelling	43
3. Macam-Macam Teknik Modelling	44
4. Prinsip-Prinsip Teknik Modelling	44
5. Tahap Belajar Melalui Modelling.....	45

BAB III. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-FALAH PAGAR BARU KECAMATAN PESISIR TENGAH KABUPATEN PESISIR BARAT

A. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.....	49
1. Identitas Pondok Pesantren Al-Falah.....	49
2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah	49
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Falah.....	51
4. Tujuan Pondok Pesantren Al-Falah	51
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Falah.....	52
6. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Falah.....	53
7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Falah.....	55
8. Penanggung Jawab Kamar Santri Pondok Pesantren Al-Falah	56

9. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Falah.....	57
B. Pembinaan Akhlak Pada Santri Melalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat	58

BAB IV. ANALISIS PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH PAGAR BARU KECAMATAN PESISIR TENGAH KABUPATEN PESISIR BARAT	77
--	-----------

BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel I Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Falah	53
Tabel II Kegiatan Malam Pondok Pesantren Al-Falah	54
Tabel III Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Falah.....	55
Tabel IV Pengurus Putra Pondok Pesantren Al-Falah	56
Tabel V Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Falah	56
Tabel VI Pelanggaran Santri Kelas XII Pondok Pesantren Al-Falah.....	67





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu hal yang penting bagi penelitian. Judul juga merupakan panduan arah menuju titik fokus suatu penelitian dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai dengan perencanaan. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian yang penulis ajukan, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul proposal ini. Adapun judul proposal penulis adalah “Pembinaan Akhlak Pada Santri Melalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”. Untuk lebih tergambaranya istilah-istilah pada judul skripsi ini maka penulis perlu sampaikan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.¹ Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari Bahasa Arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.² Menurut para ahli pembinaan mempunyai arti yang berbeda-beda. Menurut A. Mangunharja, pembinaan adalah

¹ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan. Agama*, (Jakarta Bulan.Bintang , 2008), 30

² Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2003), 152.

proses belajar hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.³

Menurut Penulis, Pembinaan disini adalah bagaimana pembinaan yang dilaksanakan, metode yang dilakukan serta langkah apa yang tepat yang perlu diterapkan pada santri supaya pembinaan yang dimaksud dapat tercapai dengan baik.

Akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁴ Yang artinya akhlak adalah perangai atau watak tabiat yang kuat dalam jiwa manusia dan merupakan penyebab timbulnya suatu perbuatan secara mudah tanpa terasa berat serta tidak direncanakan sebelumnya. Menurut Ahmad Muhammad Al-Hufi dalam Samsul Munir mengatakan Akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki kebenarannya. Dengan kata lain, akhlak adalah *azimah* (kemampuan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.⁵

Menurut Penulis, akhlak merupakan tingkah laku, watak tabiat yang kuat dalam jiwa yang menyebabkan timbulnya suatu perbuatan secara mudah tanpa rasa berat secara tidak direncanakan sebelumnya.

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam. Agar terbentuk generasi yang bukan hanya cerdas secara keilmuan, dia juga mendapatkan moral yang baik dan akhlak mulia Yang memiliki jiwa keagamaan yang memuat norma-norma kesopanan kepada

³ Mangunharja, *Pembinaan Arti Dan Metodenya*, (Jokjakarta : Kanisius, 1986), 5.

⁴ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 11.

⁵ Samsul Munir Amin. "*Ilmu Akhlak*" (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2016),

orang lain.⁶

Santri yang penulis maksud adalah santri bermasalah akhlaknya dan mengikuti kegiatan pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah melalui dinamika kelompok, setiap dinamika anggota kelompok diharapkan dapat dan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Bimbingan Kelompok menurut Gazda adalah kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik (santri) untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁷

Menurut penulis bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan secara kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan dan tingkah laku yang efektif.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama yang didalamnya terdapat beberapa orang peserta didik (santri) yang memperdalam ilmu agama, keberadaan peserta didik (santri) itu sendiri bertempat di sebuah asrama atau pondok menjadi tempat tinggal utamanya selama menjadi Peserta didik (santri) di pondok pesantren.⁸

Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Falah yang beralamatkan di Pagat Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan Islam yakni berupaya untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah.

⁶ Dawam Ainurrafiq, Ta'arifin Ahmad, *Manajemen Maddrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Listafariska Putra, 2005), 27.

⁷ Prayitno, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet II, 2004), 309

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1982), 44.

Berdasarkan penegasan judul tersebut maka yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengamati, mencatat, menganalisis bagaimana pembinaan akhlak pada santri kelas XII yang menyimpang seperti melawan pembina, berkelahi, tidak melaksanakan sholat berjama'ah, mencuri, berpacaran, merokok dilingkungan pondok pesantren, dan lain sebagainya, agar sesuai dengan akhlak yang diajarkan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Pagaru Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Dimana fokus penelitian ini lebih menunjuk kepada bagaimana pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah Pagaru Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Akhlak dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.

Karena akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk itu.⁹

Akhlak sebagai ilmu, merupakan salah satu bahasan

⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*,(Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 12.

pokok dan substansial dalam Islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya. kejiwaannya menyangkut dimensi penting yang meliputi persoalan kebaikan dan keburukan hidup manusia didunia, bahkan menyangkut pula dengan kehidupannya dihari kemudian. Dalam sejarah umat Islam, antara lain sebagai yang diungkapkan dalam Al-Qur'an yang bermaksud: sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehinggamereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Berangkat dari sini menunjukkan bahwa bangsa-bangsa yang kokoh adalah bangsa yang baik akhlaknya, sebaliknya suatu bangsa menjadi runtuh di saat akhlaknya rusak.

Allah berfirman dalam QS al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS Al-Ahzab 21).

Berdasarkan ayat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa umat Islam di perintah oleh Allah SWT untuk senantiasa meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Sebab, beliau adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang oleh karena itu Allah SWT memperingati orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Muhammad SAW. Karena Nabi Muhammad adalah seseorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang

mulia.

Pembinaan akhlak adalah suatu upaya pengelolaan berupa melatih, membiasakan, mememihara, menjaga dan menggrahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya. Karena tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah untuk membantu pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan dan tentunya juga disertai dengan keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irma Firnanda selaku pengurus pondok pesantren Al-Falah. Di pondok pesantren Al-Falah terdapat bimbingan kelompok dalam pembinaan akhlak yang dilaksanakan dengan metode kegiatan kelompok dan diskusi kelompok. Bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Irma Firnanda juga di peroleh data bahwa di Pondok Pesantren Al-Falah menggunakan pendekatan behaviorial karena dapat membantu individu dalam situasi kelompok belajar, tentunya dalam menyelesaikan masalah-masalah interpersonal, emosional dan pengambilan keputusan dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri untuk mempelajari tingkah laku yang baru yang sesuai dengan peraturan di Pondok Pesantren Al-Falah yang dapat meningkatkan akhlakul karimah santri tersebut.¹⁰

Bimbingan kelompok dalam pembinaan akhlak bertujuan untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang di bahas dalam kelompok , dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan

¹⁰ Irma Firnanda, Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah, Pagar Baru, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, wawancara 13 Januari 2023.

tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana yang terungkap didalam kelompok.

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara dengan Bapak Muhammad Nurhadi selaku kepala pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah, di peroleh data bahwa kegiatan pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok sudah berjalan semenjak pondok pesantren Al-Falah di dirikan.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Akbar selaku pengurus di Pondok Pesantren Al-Falah menyatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi, dan sering kali melanggar peraturan yang ada di Pondok Pesantren adalah masalah perilaku santri seperti melawan pembina, berkelahi dengan teman sepondok, dan tidak mengikuti shalat berjama'ah Contoh permasalahan ini terjadi ketika santri sering tidak mengikuti shalat berjama'ah meski sudah di peringati oleh teman sepondok berulang kali, dan kerap mendapat hukuman dari pengurus pondok yang mengakibatkan santri tersebut berkelahi dengan teman sepondoknya karena diadukan dengan pengurus hingga mendapatkan hukuman.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran santri untuk mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren, kurangnya hubungan baik antar anggota kelompok dan kurangnya kemampuan berkomunikasi antar individu. Selain permasalahan di atas terdapat permasalahan lain yang sering kali terjadi seperti mencuri, berpacaran, dan merokok dilingkungan pondok, permasalahan tersebut di karenakan rasa senioritas yang dimiliki santri kelas XII yang menimbulkan perilaku seenaknya dilingkungan pondok

¹¹ Muhammad Nurhadi, Kepala Pondok Pesantren Al-Falah, Pagar Barat, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, wawancara 11 Januari 2023.

¹² Ali Akbar, Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah, Pagar Baru, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Bara, wawancara 13 Januari 2023.

pesantren yang disebabkan kurangnya kesadaran santri terhadap jati dirinya sebagai santri untuk bisa mengembangkan sikap atau perilaku yang baik di lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat.

Sejak zaman dahulu, Pondok Pesantren Al-Falah merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat dan ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi akhlak dan moral namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup bagus dalam penyelenggaraan pendidikan.

Namun pada kenyataannya masih ada saja santri yang melanggar peraturan-peraturan di pondok pesantren dan memiliki akhlak yang buruk, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran pada santri, dari sinilah penulis menjadikan pondok pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat yang menjadi lokasi penelitian, dimana pondok sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membina akhlak dan moral. Karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peneliti sebagai calon sarjana Bimbingan dan Konseling Islam tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. fokus penelitian dalam penulisan ini yaitu terletak pada bagaimana Pembinaan Akhlak Pada Santi Melalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

2. Adapun sub fokus dalam penelitian ini Pembinaan Akhlak Pada Santri Melalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat adalah:
 - a. Pelaksanaan pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok.
 - b. Metode bimbingan kelompok dalam membina akhlak santri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pembinaan Akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat diambil manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok, juga di harapkan dapat memberikan pemahaman tentang metode apa saja yang digunakan bimbingan kelompok dalam membina akhlak santri.
2. Secara praktis, penelitian ini bertujuan sebagai syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos. di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian maka diperlukan penguraian dari penelitian-penelitian terlebih dahulu yang sudah pernah diteliti oleh peneliti lain. Sudah ada beberapa karya tulis yang menyangkut tema dalam pembinaan akhlak.

1. Penelitian oleh Liza Azalia. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Pembinaan Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Permasalahan yang diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana pembinaan akhlak pada santri di pondok pesantren Al-Hasyimiyah. Letak relevansi penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak pada santri. Tetapi terdapat juga perbedaan yang signifikan yaitu pada study terdahulu yang berfokus menggunakan metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam sedangkan pada penelitian ini juga menggunakan metode melalui bimbingan kelompok dalam proses pembinaan akhlak santri. Kesimpulan dari penelitian oleh Liza Azalia adalah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Hasyimiyah dengan meningkatkan program agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan dalam melakukan pembinaan akhlak santri, pondok pesantren Al-Hasyimiyah menggunakan metode *uswah*, metode *ta’widiyah*, metode *mau’izhah*, metode pengawasan, metode hukuman, dan metode hapalan.¹³
2. Penelitian oleh Hendra. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin

¹³ Liza Azalia, “Pembinaan Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2019).

Makassar, dengan judul “Pembinaan Akhlak Santri Melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Permasalahan yang diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana pembinaan akhlak pada santri di pondok pesantren Nurul Azhar. Letak relevansi penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak pada santri. Tetapi terdapat juga perbedaan yang sangat mencolok antara penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti yaitu peneliti terdahulu lebih berfokus pada pembinaan akhlak santri melalui bimbingan dan penyuluhan Islam sedangkan pada penelitian ini pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok. Kesimpulan dari penelitian oleh Hendra adalah bentuk bimbingan penyuluhan Islam dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Nurul Azhar adalah pembinaan dengan pengajian perpekan, pembiasaan zikir dan do'a serta tadrif dakwah. Sedangkan penyuluhan kepada santri dilakukan pada saat santri melakukan pelanggaran, sebagai pengarahannya untuk memperbaiki dirinya. Adapun kendala dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Nurul Azhar adalah kurangnya pemahaman pembinaan dalam memahami kejiwaan santrinya dan kurangnya kerja sama antara Pembina dengan guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlak kepada santri.¹⁴

3. Penelitian oleh Desri Indralia. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan judul “Peranan Dakwah

¹⁴ Hendra, “*Pembinaan Akhlak Santri Melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap*”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2019).

dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Permasalahan yang diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana tujuan pembinaan akhlak terhadap santri di pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang dan Bagaimana kegiatan dakwah dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Lathifiyyah Palembang. Letak relevansi penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak pada santri. Tetapi terdapat juga perbedaan yang mencolok antara penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti yaitu peneliti terdahulu lebih berfokus pada peran dakwah dalam membina akhlak santri sedangkan yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu terletak pada pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok. Kesimpulan dari penelitian oleh Desri Indralia adalah pembinaan akhlak di pondok pesantren Al-Lathifiyyah dilakukan di dalam dan diluar pesantren. Pembinaan akhlak di dalam pesantren lebih menekankan pengajaran materi pembinaan akhlak yang bersifat keilmuan dan pengarahan. Sedangkan pembinaan akhlak di luar pondok pesantren lebih menekankan ketaatan aturan-aturan pesantren tentang perbaikan baik-buruknya di lingkungan pesantren. Bagi pelanggar aturan mereka mendapatkan sanksi berat ataupun ringan sesuai dengan tingkat pelanggaran.¹⁵

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan kegiatan, peraturan serta prosedur yang dipakai oleh peneliti dalam meningkatkan jumlah pengetahuan. Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode

¹⁵ Desri Indralia, “Peran Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah”. (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dengan kata lain, riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang biasa digunakan untuk penelitian ini akan memotret sesuatu gejala nyata atau situasi sosial tentang bagaimana Pembinaan Akhlak Pada Santri Melalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field reseach) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data langsung dari sumber lokasi atau lapangan penelitian. Yaitu peneliti dengan terjun langsung untuk mengetahui sebenarnya permasalahan yang terjadi, dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah tindakan atau terjun langsung melihat bagaimana Pembinaan Akhlak Pada Santri Melalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

Sehingga penulis akan melakukan penelitian di lapangan secara langsung guna mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak pada santri melalui kegiatan bimbingan kelompok seperti dakwah, qiroah, muthola'ah, maulid, dan shalawat di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

¹⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations Adversiting, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 56.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sedang berlangsung saat ini mengenai realita sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Maka penelitian ini akan menggambarkan serta menjelaskan bagaimana pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Santri Melalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁷ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil obserpasi dari suatu objek, kajian atau hasil penguji.¹⁸

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil data dengan pertimbangan tertentu untuk memperoleh data, pada Pondok Pesantren Al-Falah khususnya kelas XII terdapat 2 kelas yaitu kelas A berjumlah 32 orang dan kelas berjumlah 30 orang dengan total santri yaitu 62 santri. Dengan ini peneliti mengambil 3 orang santri yang tepat untuk dijadikan informan dengan kriteria sebagai berikut:

¹⁷ Haris Herdiyansyah, *MPKUIS*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), 9.

¹⁸ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

1. Santri kelas XII yang sedang mengikuti proses bimbingan kelompok dalam pembinaan akhlak.
2. Santri kelas XII yang sering memiliki permasalahan.
3. Santri kelas XII yang sedang dalam pengawasan pengurus pondok pesantren.

Sehingga berdasarkan kriteria di atas maka terdapat 3 orang santri. Adapun kriteria selanjutnya untuk dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu: 2 orang pengurus pondok, dan 1 kepala yayasan pondok pesantren Al- Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat sehingga sumber primer dalam penelitian ini berjumlah 6 orang .

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber-sumber informasi yang diperoleh peneliti guna menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam melaksanakan penganalisisan. Sumber-sumber data tersebut meliputi dari buku-buku, serta jurnal dan literature lainnya yang membahas tentang pembinaan akhlak dan bimbingan kelompok.

3. Tehnik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yaitu teknik yang dilakukan peneliti dalam penelitian. Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Tanpa metode pengumpulan data, penelitian ini tidak akan memperoleh data secara lengkap. Oleh karena itu dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap suatu gejala atau fenomena yang sedang di selidiki yang dilakukan secara sistematis. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara

terpisah berkedudukan selaku pengamat.¹⁹

Metode observasi merupakan teknik utama yang digunakan dalam melakukan penelitian, penulis dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung bagaimana terjadinya proses pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di pondok pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (pedoman wawancara). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ini menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dan responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁰

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²¹

Metode wawancara ini menjadi pendukung dari metode observasi apa bila pengumpulan data pada metode observasi kurang jelas maka dapat didukung

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) .15.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

²¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005),

dengan menggunakan metode wawancara. Adapun data yang ingin di peroleh yaitu tentang identitas pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, dan bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak pada santi melalui Bimbingan Kelompok di Pondok Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyediakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.²²

Metode dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel / dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan data yang di peroleh yakni profil pondok pesantren Al-Falah, srstur organisasi pondok pesantren, dan bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok di pondok pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan sebagainya. Kemudian di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Prndrkata Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 198.

atau realistik.²³

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data versi Milles and Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, menggolongkan, mengambil data yang pokok dan penting, membuang data yang tidak perlu dan membuat kategorisasi sehingga akhir data dapat diambil.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika informasi yang didapat kemudian di susun, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, bagan dan jaringan.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.²⁵ Dengan demikian analisis data kualitatif adalah upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis yang saling berkaitan.²⁶

²³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persanda, 1997), 66.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,. 335-336.

²⁵ Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengelola Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010, 7.

²⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 20.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Penegasan Judul yang menjelaskan tentang penulisan bahasa. Latar Belakang Masalah yaitu merupakan uraian masalah yang menjadi dasar sebuah penelitian. Fokus dan sub Fokus Penelitian yaitu menetapkan area spesifik yang akan diteliti dan setelah fokus ditentukan selanjutnya diterapkan sudut tinjauan dari fokus tersebut sebagai sub-fokus penelitian. Rumusan Masalah merupakan pertanyaan tentang masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan Penelitian merupakan maksud dilakukannya penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah. Manfaat Penelitian merupakan kegunaan atau kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan merupakan kajian terdahulu yang berupa ulasan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain dan relevan dengan tema dan topic penelitian yang akan dilakukan. Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan Sistematika Pembahasan merupakan struktur pembahasan penelitian yang dilakukan.

BAB II Landasan Teori, mendeskripsikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori-teori ini dilandasi oleh literatur primer yang berkaitan dengan tema dan topik penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif berorientasi pada deskripsi, dan pemahaman terhadap fenomena pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok, yaitu pengertian pembinaan, tujuan pembinaan, pengertian akhlak, sifat-sifat akhlak, bentuk-bentuk akhlak, manfaat akhlak mulia, metode-metode pembinaan akhlak.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian merupakan gambaran umum objek penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir

Barat, serta struktur organisasi, program-program layanannya dan juga pelaksanaan Pembinaan Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

BAB IV Analisis Penelitian merupakan analisis penulis terhadap fakta dan data yang ditemukan dalam melakukan penelitian bagaimana telah disajikan dalam bab III. Peneliti membahas temuan yang dideskripsikan pada hasil penelitian tentang makna fenomena yang terjadi dalam Pembinaan Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa pernyataan singkat hasil penelitian berdasarkan analisis data dan temuan penelitian. Saran berupa rekomendasi praktis dan teoriti.



BAB II

PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI PONDOK PESANTREN

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹ Akhlak berasal dari kata Bahasa Arab “khuluqun” yang berarti perangaian, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kajadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangaian, adat, tabiat atau system prilaku yang dibuat . Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik. Secara umum akhlak dalam Islam di bagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dijauhi jangan sampai di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Kaitan pembinaan dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Dalam hal ini Ibnu Maskawih sebagaimana yang dikutip oleh Nasharuddin mendefinisikan akhlak sebagai “suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang, tanpa

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 117.

² Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta-lim*, Vol.15, No.1 Januari 2017.

berpikir dan perencanaan”.³ Ali Mas’ud juga mengutip pendapat Ahmad Amin mengenai akhlak yaitu “membiasakan kehendak, maksudnya adalah membiasakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu”.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertancap dalam jiwa seseorang yang nantinya akan memunculkan perbuatan-perbuatan yang muncul secara spontan, jika yang dimunculkan adalah perbuatan yang baik, maka disebut akhlak yang baik dan jika perbuatan yang muncul adalah perbuatan buruk, maka disebut akhlak yang buruk. Oleh karenanya yang disebut akhlak adalah perbuatan yang secara spontan dimunculkan oleh seseorang yang mewakili dari sifat orang tersebut.

Selanjutnya mengenai akhlak, Nasharuddin juga memberikan pendapat dalam bukunya *Akhlag (Ciri Manusia Paripurna)* juga berpendapat bahwa: Akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan sesuai dengan syariat dan akal, maka akhlak seseorang disebut akhlak yang baik. Dan jika seseorang melakukan perbuatan yang buruk menurut syariat dan akal, maka seseorang itu disebut berperilaku yang buruk.⁵

Adapun upaya pembinaan akhlak melalui pembersihan diri dan pendekatan pada Tuhan dengan sesuatu yang berbau aspek spiritual akan lebih spesifik di peroleh di lembaga pendidikan agama. Salah satunya melalui lembaga pendidikan Islam lembaga pendidikan Islam merupakan organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam dengan struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas telaksananya pendidikan Islam.⁶

³ Nasharuddin, *Akhlag (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 207.

⁴ Ali Mas’ud, *Akhlag Tasawuf* (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI, 2012), 2.

⁵ Ibid, ,207-208.

⁶ Kasron Nst, “Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali,” *Hijri-Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 6 , No. 1. Januari-Juni 2017.

Jadi, menurut beberapa pendapat di atas mengenai akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertancap kuat dalam diri seseorang, sehingga dalam perbuatan maupun perilakunya sudah mencerminkan sikap yang sesuai tanpa harus berfikir, artinya sikap ini spontan muncul dari dalam diri seseorang. Dalam hal ini syariat agama juga dijadikan tolok ukur dalam menentukan suatu perbuatan dikatakan baik atau tidak, karena sebenarnya akal saja tidak cukup untuk menilai baik dan buruknya suatu perbuatan. Oleh karenanya dalam Islam, Allah mengutus para Rasul dan menurunkan timbangan berupa kitab suci bersama para utusan-Nya untuk memperlakukan manusia dengan penuh keadilan.

Sedangkan yang dimaksud dengan tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan adalah seseorang yang melakukan akhlak mesti dengan gampang dan mudah, tidak perlu berpikir dan pertimbangan, melakukannya dengan spontan dan sengaja tanpa lalai dan diluar kesadaran.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerosulan Nabi Muhammad SAW berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul.

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini menurut Abuddin Nata dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin.⁷

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 158-159.

Sebenarnya tujuan dari pada pembinaan akhlak dalam Islam sendiri adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

2. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak terpuji (Akhlak Al-Karimah)

Yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi keselamatan umat. Akhlak terpuji adalah semua perilaku yang dipandang baik oleh akal dan syariat. Menurut Nasharuddin dalam bukunya Akhlak (ciri manusia paripurna) menyatakan bahwa “berakhlak merupakan jati diri agama Islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-Islam, sebagaimana yang terungkap dalam hadist Nabi, sabdanya “*Agama Islam itu adalah kebaikan budi pekerti*”.⁸

Untuk menilai sesuatu itu baik atau tidak, tentunya memiliki patokan atau indikator. Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Alloh dan Rasulullah yang termuat di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah.
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan

⁸ Ibid, 381.

manusia di mata Allah dan sesama manusia.

- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Akhhlak terpuji dapat tercermin dalam perbuatan seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu', husnudzon, optimis, suka menolong, bekerja keras.

b. Akhlak tercela (Akhlak Al-Madzmumah)

Yaitu perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran, akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaithaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta dapat merusak bagi kepentingan umat manusia.

Sedangkan indikator pada perbuatan yang buruk atau akhlak tercela menurut Beni Ahmad Saebeni dalam bukunya Ilmu Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang didorong oleh nafsu yang datangnya dari setan.
- 2) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.
- 3) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- 4) Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian.
- 5) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi manusia.
- 6) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan, dan nafsu setan.
- 7) Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dendam, yang tidak berkesudahan.⁹

Akhlak tercela dapat tercermin dalam beberapa perilaku seperti iri, egois, sombong, su'udzon, tamak,

⁹ Beni Ahmad Saebeni dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 206.

pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, durhaka kepada orang tua atau guru, dan lain-lain.

3. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, seperti paparan di bawah ini:

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik. Menurut Abuddin Nata sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Alim menyebutkan beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, diantaranya yaitu:

pertama, karena Allah yang menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah telah memberikan perlengkapan panca-indra disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna, hal ini diberikan agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana sebagai keberlangsungan kehidupan manusia. *Keempat*, Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Dan nikmat serta rahmat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.¹⁰

Sementara itu, Alim juga mengutip pendapat Quraish Shihab yang menyatakan bahwa titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu sehingga jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara beribadah kepada Allah,

¹⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 152.

yaitu melaksanakan perintah untuk menyembah-Nya, berzikir kepada Allah, berdo'a kepada Allah, banyak memujinya yang selanjutnya diteruskan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, yakni menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Dalam al-Qur'an banyak sekali rincian yang dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, seperti larangan melakukan hal hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Akhlak terhadap sesama ini dapat juga diperinci seperti berikut:

1. Akhlak kepada Rosulullah

Dilakukan dengan cara mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, sering membaca shalawat.

2. Akhlak kepada kedua orang tua

Dilakukan dengan cara berbuat baik kepada kedua orang tua dengan ucapan dan perbuatan. Dapat dibuktikan dengan bertutur kata yang sopan dan lemah lembut, meringankan beban orang tua, berbuat baik kepada orang tua ini berlangsung walaupun orang tua sudah meninggal dengan cara mendo'akan dan meminta ampunan untuk mereka.

3. Akhlak kepada diri sendiri

Dilakukan dengan cara bersikap seperti sabar, syukur, tawadhu, optimis, melindungi diri dari sesuatu yang dapat merusak, menyakiti diri sendiri.

4. Akhlak kepada keluarga, karib kerabat

Dilakukan dengan cara saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, menjaga hubungan silaturrahi.

5. Akhlak kepada tetangga
Akhlak ini dilakukan dengan cara seperti saling mengunjungi, membantu diwaktu senggang, lebih-lebih diwaktu susah, saling memberi, menghormati, saling menghindarkan pertengkaran dan permusuhan.¹¹

6. Akhlak kepada masyarakat
Akhlak kepada masyarakat dilakukan dengan cara seperti memuliakan tamu, masuk ke rumah orang lain dengan seizin pemilik rumah, saling mengucapkan salam jika bertemu, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, benar, tidak memanggil atau menyapa dengan sebutan yang buruk, pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan sendiri, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

c. Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini menurut Abuddin Nata adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya yang diajarkan al-Qur'an mengenai akhlak kepada lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.¹²

Akhlak kepada lingkungan, dapat diaplikasikan dalam bentuk perbuatan, seperti: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, sayang kepada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam

¹¹ Aminuddin, et.al., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153-154.

¹² Ibid. 151-152.

sekitarnya.¹³ Jadi akhlak kepada lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga dan memelihara kelestarian alam, dalam artian dapat dimanfaatkan sebatas kebutuhan dan tidak sampai merusak alam.

4. Manfaat Akhlak Mulia

Akhlak yang mulia akan membawa pemiliknya memperoleh kemuliaan hidup didunia karena ia akan selalu disenangi oleh semua keluarga, tetangga, teman dan masyarakat luas. Terlebih jika orang yang sudah memiliki ilmu yang tinggi dan dapat menjaga akhlak yang mulia maka Allah akan semakin meninggikan derajatnya dan Allah senantiasa akan memberikan kepadanya ketenangan hidup di dunia serta Allah akan memasukkannya ke dalam surganya-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Fajr:27-30 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً
مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

“Hai jiwa yang tenang, Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya, Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, Masuklah ke dalam syurga-Ku”. (Q.S Al-Fajr 27- 30).

Ayat diatas menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki akhlak yang mulia mereka akan merasakan ketenangan hidup baik diwaktu ekonomi lapang maupun sempit, baik diwaktu bahagia maupun sedang berduka selalu mereka hadapi dengan hati yang tenang seraya mengharap ridha Allah. Dan apabila seseorang selalu mendapat ridha Allah karena kemuliaan akhlaknya maka ia akan dijanjikan Allah akan di masukkan ke dalam surga-Nya. Dengan demikian ia di dunia bahagia dan di akhirat lebih bahagia lagi

¹³ Ibid, 155.

dengan kebahagiaan yang tidak akan ada masa habisnya karena manusia kalau sudah disurga akan kekal selamanya.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok dalam mengatasi kesulitan di dalam kehidupan seperti beberapa pendapat para ahli dibawa ini :

Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa bimbingan merupakan “bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu atau individu lainnya dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya”.¹⁴

Pendapat para ahli lainnya mengenai bimbingan seperti Fanti Himawati mengemukakan bimbingan merupakan” salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditunjukkan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”.¹⁵

Dengan pendapat para ahli diatas maka dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan seseorang kepada individu (seseorang) atau sekelompok orang agar mereka dapat mandiri dengan mempergunakan berbagai cara, interaksi, nasihat, gagasan, alat dan bahan suasana asuhan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan menekankan kepada bantuan yang diberikan untuk mampu menghindari dan mengatasi kesulitan dalam hidupnya.

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseli akan dapat mengembangkan sikap social, sikap memahami peranan konseli dalam lingkungan. Menurut

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*: (Yogyakarta, C.V Andi, 2010), 7.

¹⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*: (PT Raja Grafindo Persanda, 2011), 1.

Sukardi mengemukakan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: “Suatu cara untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari pembimbing yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.¹⁶

Dari pendapat diatas jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian bantuan untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok Menurut Tohirin mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.¹⁷

Bimbingan Kelompok menurut Samsul Munir Amin adalah “Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.”¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian

¹⁶ Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*: (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), 68.

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*: (Jakarta, Raja Grafindo Persanda, 2007), 170.

¹⁸ Munir Amin Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*: (Jakarta, Amzah, 2015), 290

bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa. Bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa para ahli. Menurut Halena tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok, dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap didalam kelompok.¹⁹

Sedangkan menurut Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan pada peserta didik belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang kaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- c. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.

¹⁹ A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 73.

- d. Dan untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif. Dengan mempelajari masalah-masalah yang umum dialami oleh individu dan dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah.²⁰

Dari beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli dapat disimpulkan, bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal. Pelaksanaan dilakukan dengan cara berkelompok dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat dari bimbingan kelompok. Teaxler mengemukakan bahwa bimbingan kelompok mempunyai manfaat tertentu seperti:

- a. Bimbingan kelompok dapat menghemat waktu khususnya dalam memberikan layanan-layanan yang berguna untuk para peserta didik.
- b. Bimbingan kelompok cocok digunakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan terutama kegiatan yang bersifat intruksional.
- c. Bimbingan kelompok menolong individu untuk memahami bahwa orang lain ternyata mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang sama.
- d. Bimbingan kelompok dapat membantu pelaksanaan konseling individual.
- e. Bimbingan kelompok juga memiliki nilai penyembuhan khususnya untuk kegiatan role playing, psikodrama, sosiodrama, dinamika kelompok, serta psikoterapi

²⁰ Romlah Tetik, 2006, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang 2001), 45.

kelompok.²¹

4. Metode Bimbingan Kelompok

Sebagaimana layanan-layanan yang lain, layanan bimbingan kelompok juga memerlukan metode seperti:²²

a) Diskusi Kelompok

Diskusi Kelompok merupakan suatu cara dimana santri memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap santri memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi kelompok santri diberikan peran-peran tertentu seperti pemimpin, sekretaris dan santri yang lain menjadi peserta atau anggota. Demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

b) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu metode yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dengan kegiatan kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan santri dapat menyumbangkan pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

5. Asas Bimbingan Kelompok

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan dan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pimpinan kelompok.

Menurut Prayitno ada beberapa asas dalam bimbingan

²¹ Ibid, 17.

²² Salahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 96.

kelompok yaitu: 1) Azas Kerahasiaan artinya Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain, 2) Azas keterbukaan artinya Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu, 3) Azas kesukarelaan artinya Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok, 4) Azas kenormatifan artinya Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.²³

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu pimpinan kelompok harus menjelaskan azas-azas yang ada dalam kegiatan bimbingan kelompok yang mana azas-azas tersebut diantaranya, azas kerahasiaan dimana azas diperlukan guru untuk menjaga kerahasiaan yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut, rahasia-rahasia didalam kelompok hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebar luaskan keluar kelompok. Namun selain azas kerahasiaan kita juga harus memahami azas kesukarelaan dimana azas kesukarelaan itu merupakan kesukarelaan anggota kelompok yang dimulai sejak awal pembentukan kelompok oleh konselor sampai berakhirnya kegiatan bimbingan kelompok. Dan begitu juga dengan keterbukaan yang merupakan keterbukaan dari anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya. Diakhiri dengan azas kekinian karena masalah yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok harus bersifat sekarang.

²³ Ibid, 114.

6. Komponen Bimbingan Kelompok

Menurut prayitno komponen yang terdapat didalam bimbingan kelompok diantaranya terdapat “ a) pimpinan kelompok dan b) anggota kelompok”.²⁴ Yang dimaksud dengan pemimpin kelompok adalah orang yang berperan penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju susana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sedangkan anggota kelompok adalah orang yang berperan serta sebagai anggota dalam kelompok tersebut.

Menurut Prayitno agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- b) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- c) Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
- e) Benar-benar berusaha secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f) Mampu berkomunikasi dengan baik.
- g) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- h) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.²⁵

7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mempunyai aturan-aturan tersendiri di dalam setiap layanan yang diberikan salah satunya penyelenggaraan bimbingan dan kelompok. Menurut prayitno mengemukakan bahwa “agar dinamika kelompok

²⁴ Ibid, 309.

²⁵ Ibid, 309.

yang berlangsung didalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang samapi 15 orang”.²⁶

Selanjutnya Prayitno juga mengemukakan bahwa” dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pimpinan kelompok dan anggota kelompok”. Sama dengan Prayitno, Hartinah dalam Sri Narti juga mengemukakan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan bahwa: Untuk menyelenggarakan layana bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok. Ada dua jenis kelompok, yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu misalnya satu bulan) dan kelompok tidak tetap atau incidental (yang anggotanya tidak tetap : kelompok-kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Kelompok tetap melakukan kegiatannya (dalam rangka layanan bimbingan kelompok) secara berkala, sesuai dengan penjadwal yang sudah diatur, sedangkan kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar permintaan konseli yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.²⁷

Dari uraian menurut beberapa parah ahli diatas maka dapat dipahami bahwa didalam penyelenggaraan bimbingan kelompok memiliki suatu aturan pada jumlah anggota, pemimpin kelompok dan materi yang akan dibahas.

8. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Didalam layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan, beberapa tahap-tahap yang dilaksanakan secara berurutan. Menurut Hartinah dalam Sri Narti mengatakan bahwa “pada umumnya, terdapat empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, peralihan,

²⁶ Ibid, 36.

²⁷ Narti Sri, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 24.

pelaksanaan kegiatan dan pengakhiran”²⁸.

Lebih lanjut adalah penjelasan tahap-tahap dari layanan bimbingan kelompok Menurut Damayanti yaitu sebagai berikut :

- a) Tahap Pembentukan Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah seperti pengenalan dan pengungkapan tujuan, terbangunnya kebersamaan, keaktifan pemimpin kelompok, penglibatan diri dan pemasukan diri .
- b) Tahap Peralihan Tahap ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Dalam tahap ini biasanya pemimpin kelompok akan memberikan ice breaking atau permainan-permainan kepada anggota kelompok.
- c) Tahap Kegiatan Tahap ini merupakan pencapaian tujuan atau penyelesaian tugas. Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan seperti mengemukakan masalah, pemilihan masalah atau topik, serta pembahasan masalah atau topik.
- d) Tahap Pengakhiran Tahap ini merupakan tahap penilaian atau tindak lanjut. Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan seperti frekuensi pertemuan, pembahasan, keberhasilan kelompok, dan pola keseluruhan. Dengan mengetahui dan menguasai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang hendaknya terjadi dalam kelompok itu, pemimpin kelompok akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelompok itu dengan baik.²⁹

C. Pembinaan Akhlak Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral

1. Pengertian Pendekatan Behavioral

Pendekatan Behavioral merupakan terapi tingkah laku yang merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Pendekatan ini telah memberikan penerapan yang

²⁸ Ibid, 30.

²⁹ Ibid, 46.

sistematis tentang prinsip-prinsip belajar dan perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif.³⁰

“Dalam pandangan behaviorial, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalamannya, yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya.”³¹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dipahami bahwa Pendekatan Behaviorial adalah untuk memperoleh perilaku yang diharapkan, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan dan belajar berperilaku yang lebih efektif, yang sangat penting dalam membantu klien bersikap menerima, mencoba memahami klien dan apa yang dikemukakannya.

2. Tujuan Pendekatan Behaviorial

Pendekatan behaviorial dapat menggunakan berbagai macam teknik dan prosedur yang berakar pada teori tentang belajar. Pendekatan ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih adaptif. Dasar alasannya adalah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari (learned), termasuk tingkah laku yang maladaptif. Jika tingkah laku neurotik learned, maka ia bisa unlearned (dihapus dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih efektif bisa diperoleh.

Pendekatan behaviorial bertujuan untuk memperoleh

³⁰ Corey, Gerald, *Teori dan praktek dari konseling dan psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 196.

³¹ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2008), 129.

tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan.³² Terapi pendekatan behavioral memiliki tujuan sebagai berikut; Pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik. Kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment. Perumusan prosedur treatment yang spesifik dan sesuai dengan masalah. Penaksiran obyektif atas hasil-hasil terapi.³³

Dari uraian mengenai pendekatan behavioral dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam pendekatan behavioral adalah untuk mengubah tingkah laku klien agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan seperti pada saat klien sedang mengalami kecemasan ketika akan menghadapi pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Rasa cemas tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku santri saat akan menghadapi pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, rasa cemas tersebut harus segera diatasi dengan menggunakan pendekatan behavioral agar perlahan kecemasan santri semakin berkurang dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan perasaan yang lebih tenang. Dalam pendekatan behavioral, perilaku yang akan diubah pun harus jelas dengan menggunakan treatment yang sesuai.

3. Teknik Pendekatan Behavioral

Berikut beberapa macam teknik pendekatan behavioral sebagai berikut :

a) Latihan Asertif

Latihan asertif adalah untuk mengatasi kecemasan yang dihadapi oleh seseorang akibat perlakuan yang dirasakan tidak adil oleh lingkungannya, meningkatkan kemampuan untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri dan

³² Ibid, 197.

³³ Ibid, 196.

lingkungan, serta meningkatkan kehidupan pribadi dan sosial agar lebih efektif.

b) Desensitisasi Sistematis

Teknik desensitisasi dipergunakan terutama untuk mengatasi rasa takut terhadap sesuatu, terutama yang mengalami phobia (takut yang berlebihan atau tidak wajar). Teknik ini mengandung unsur-unsur untuk mengajar bagaimana seseorang yang dihindari rasa takut terhadap sesuatu, yang sebetulnya tidak perlu ditakuti, untuk dapat lebih berani menghadapi hal yang ditakuti tadi. Teknik ini juga merupakan sesuatu counter conditioning (melawan kondisi) untuk melawan rasa takut terhadap sesuatu.

c) Pengkondisian Aversi

Teknik aversi atau tehnik pengkondisian aversi ini bisa dipakai untuk mengubah atau menghilangkan perilaku buruk yang ada pada klien. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kepekaan klien dalam menerima stimulus yang disenangi dengan sebaliknya. Dalam artian ketika perilaku tidak diinginkan ini muncul maka proses penghukuman akan berlaku. Terapi aversi dilakukan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan memberikan stimulus yang tidak menyenangkan (menyakitkan) sehingga perilaku yang tidak memunculkan perilaku yang tidak diinginkan.

d) Pembentuk Tingkah Laku Model atau Modelling

Teknik ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada klien, dan memperkuat tingka laku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini pengurus pondok dapat menunjukkan kepada santri tentang tingka laku model, dapat menggunakan audio, model fisik, model hidup atau yang lainnya yang teramati dan dipahami jenis tingkah laku yang hendak dicontoh. Tingkah laku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari pengurus pondok. Ganjaran dapat berupa pujian sebagai ganjaran social.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa Teknik Pendekatan Behavioral adalah untuk membuat santri menjadi pribadi yang lebih terbuka dapat mengekspresikan apa yang dirasakan serta tidak canggung atau malu lagi jika harus mengemukakan pendapat atau jawaban bila sedang ditanya oleh guru, dengan santri lebih terbuka ia akan mampu mengatasi perilakunya yang pasif ketika saat pembelajaran berlangsung.³⁴

4. Langkah – Langkah Pendekatan Behavioral

Prosedur teknis dari pendekatan behavioral sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran.
2. Menganalisis lingkungan kelas yang ada saat ini termasuk mengidentifikasi pengetahuan awal (entry behavioral) santri.
3. Menentukan materi pelajaran.
4. Memecah materi pelajaran menjadi bagian kecil-kecil, meliputi pokok bahasan, sub pokok bahasan, topik, dsb.
5. Menyajikan materi pelajaran.
6. Memberikan stimulus, dapat berupa: pertanyaan baik lisan maupun tertulis, tes/kuis, latihan, atau tugas-tugas.
7. Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan santri.
8. Memberikan penguatan/reinforcement (mungkin penguatan positif ataupun penguatan negatif), ataupun hukuman.
9. Memberikan stimulus baru.
10. Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan santri.
11. Memberikan penguatan lanjutan atau hukuman.
12. Demikianseterusnya.
13. Evaluasi hasil belajar.

³⁴ Gantina. *Teknik-teknik Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 161.

D. Teknik Modelling

1. Pengertian Teknik Modelling

Pery dan Furukawa mendefinisikan modelling adalah sebagai proses belajar observasi, dimana perilaku individu atau kelompok, para model, bertindak sebagai suatu perangsang gagasan, sikap, atau perilaku pada orang lain yang mengobservasi penampilan model.³⁵

Modelling sendiri merupakan salah satu teknik dalam terapi behavior yang menekankan pada prosedur belajar. Pada prinsipnya terapi behavioral itu sendiri bertujuan untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku lama yang merusak diri dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan yang lebih sehat.

Perilaku model atau teknik modelling ini digunakan untuk: (1) membentuk perilaku baru pada peserta didik, (2) memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini guru menunjukkan kepada peserta didik tentang perilaku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup, atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis perilaku yang hendak dicontoh.³⁶

2. Tujuan Teknik Modelling

Pada dasarnya terapi behavioral itu sendiri bertujuan untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku lama yang merusak diri dan memperkuat, serta mempertahankan perilaku yang diinginkan yang lebih sehat. Tujuan pendekatan behavioral dengan teknik modelling adalah untuk merubah perilaku dengan mengamati model yang akan ditiru agar peserta didik memperkuat perilaku yang sudah terbentuk.³⁷

Strategi modelling sendiri dapat digunakan membantu guru untuk:

³⁵ Mochamad Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 121.

³⁶ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), 220.

³⁷ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), .222.

- 1) Memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolis.
- 2) Menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat diharapkan.
- 3) Mengurangi rasa takut dan cemas.
- 4) Memperoleh ketrampilan sosial.
- 5) Mengubah perilaku verbal dan mengobati kecanduan narkoba.³⁸

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari modelling ini adalah seorang peserta didik diharapkan bisa mengubah perilaku yang maladaptif dengan menirukan model nyata.

3. Macam-Macam Teknik Modelling

Macam-macam modelling menurut Corey ada tiga macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Model yang nyata (live model), contohnya guru yang dijadikan sebagai model oleh peserta didiknya, atau anggota keluarga atau tokoh lain yang dikagumi.
- 2) Model simbolis (symbolic model), adalah tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain. Contohnya seseorang penderita neurosis yang melihat tokoh dalam film yang dapat mengatasi masalahnya dan kemudian ditirunya.
- 3) Model ganda (multiple model) yang terjadi dalam kelompok. Seseorang anggota dari suatu kelompok mengubah sikap dan mempelajari sesuatu sikap baru, setelah mengamati bagaimana anggota lain dalam kelompoknya bersikap.³⁹

4. Prinsip-Prinsip Teknik Modelling

Menurut Gantika Komalasari mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam modelling adalah sebagai berikut:

³⁸ Ibid, 121.

³⁹ Ibid. 122.

- 1) Belajar bisa memperoleh melalui pegalaman langsung maupun tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya.
- 2) Kecakapan sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model yang ada.
- 3) Reaksi-reaksi emosional yang terganggu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati obyek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya.
- 4) Pengendalian diri dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman.
- 5) Status kehormatan sangat berarti.
- 6) Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontohkan tingkah laku model.
- 7) Modeling dapat dilakukan dengan model symbol melalui film dan alat visual lainnya.
- 8) Pada konseling kelompok terjadi model ganda karena peserta atau konseli bebas meniru perilaku pemimpin kelompok atau peserta lain.⁴⁰

5. Tahap Belajar Melalui Modelling

Menurut Wolfolk ada empat tahap belajar melalui pengamatan perilaku orang lain (modelling), adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap perhatian (Atensi).

Dalam belajar melalui pengamatan, seseorang harus memberi perhatian atau atensinya pada suatu model. Hal ini senada dengan pendapat Gredler yang menyatakan bahwa perilaku yang baru tidak bisa diperoleh kecuali jika perilaku tersebut diperhatikan dan dipersepsikan secara cermat. Pada dasarnya proses perhatian (atensi) ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ciri-ciri dari perilaku yang diamati dan ciri-ciri dari pengamat. Ciri-ciri perilaku yang mempengaruhi atensi adalah kompleksitasnya dan

⁴⁰ Gantika Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), 178.

relevansinya. Sedangkan ciri pengamat yang berpengaruh pada proses atensi adalah ketrampilan mengamati, motivasi, pengalaman sebelumnya, dan kapasitas sensori.

2) Tahap retensi.

Belajar melalui pengamatan terjadi berdasarkan kontinuitas. Dua kejadian yang diperlukan terjadi berulang kali adalah perhatian pada penampilan model dan penyajian simbolik dari penampilan itu dalam memori jangka panjang. Jadi untuk dapat meniru perilaku suatu model, seseorang harus mengingat perilaku yang diamati.

Menurut Bandura, peranan kata-kata, nama, atau bayangan yang kuat dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang dimodelkan sangat penting dalam mempelajari dan mengingat perilaku. Karena pada dasarnya, tahap ini terjadi pengkodean perilaku secara simbolik menjadi kode-kode visual dan verbal serta penyimpanan kode-kode tersebut dalam memori jangka panjang.

3) Tahap reproduksi.

Pada tahapan ini model dapat melihat apakah komponen-komponen suatu urutan perilaku telah dikuasai oleh pengamat. Agar seseorang dapat mereproduksi perilaku model dengan lancar dan mahir, diperlukan latihan berulang kali dan umpan balik terhadap aspek-aspek yang salah menghindari perilaku keliru tersebut berkembang menjadi kebiasaan yang tidak diinginkan.

4) Tahap motivasi dan penguatan.

Penguatan memegang peran penting dalam pembelajaran melalui pengamatan. Apabila seseorang mengantisipasi akan memperoleh penguatan pada saat meniru tindakan suatu model, maka ia akan lebih termotivasi untuk menaruh perhatian, mengingat dan memproduksi perilaku tersebut. Disamping itu, penguatan penting dalam mempertahankan pembelajaran.⁴¹

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam teknik modeling yaitu sebagai berikut:

⁴¹ Ibid, 122-123.

- a. Menetapkan bentuk penokohan (live model, symbolic model, multiple model).
- b. Pada live model, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya yang memiliki kesamaan seperti: usia, status ekonomi, dan penampilan fisik.
- c. Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.
- d. Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku peserta didik.
- e. Kombinasikan bimbingan dan konseling dengan aturan, instruksi, behavior rehearsal dan penguatan.
- f. Pada saat peserta didik memperhatikan penampilan tokoh, berikan penguatan alamiah.
- g. Bila mungkin buat desain pelatihan untuk peserta didik menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan peserta didik pada penguatan alamiah. Bila tidak, maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat.
- h. Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode modelling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang lebih sukar.
- i. Skenario modelling harus dibuat realistis.
- j. Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi peserta didik.⁴²

⁴² Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 107.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- A Hallen . *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Abuddin Nata . *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- _____. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Ainurrafiq Dewam, Ta'arifin Ahmad, *Manajemen Maddrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Listafariska Putra, 2005).
- Ali Mas'ud. *Akhlaq Tasawuf*. Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI, 2012.
- Alwi Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Jakarta Balai Pustaka, 2003.
- Aminuddin, et.al. *Pendidikan Agama islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengelola Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Bani Ahmad Saebeni, Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bamdung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Bimo, Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi, 2010.
- Corey, Gerald, *Teori dan praktek dari konseling dan psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan konseling*. Jakarta : PT RajaGrafindo persada, 2011.
- Gantina. *Teknik-teknik Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Gunarsa, Singgih D. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia. 2000.
- Haris Herdiyansyah. *MPKUIS*. Jakarta: Selemban Humanika, 2012.
- Komalasari, Gantika. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks. 2011.
- Latipun, *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, 2008.
- M Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*: Jakarta Bulan Bintang, 2008.

- Mangunharja. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Jogyakarta: Kanisius, 1986.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2007.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian Bogor Selatan*: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Narti Sri, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Nasharuddin. *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nursalim, Mochamad. *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Akademia Permata. 2013.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet II, 2004.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations Adversiting, Komunikasi Pemasaran* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Romlah Tetik. *“Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok”*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2001
- Salahudin Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- _____. *“Ilmu Akhlak”*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.
- Sudarsono. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persanda, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *“Metode Penelitian Pendidikan”* , Bandung: Alfabeta, 2012.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Prndrkata Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sulaiman, Dkk. *Akhhlak Ilmu Tauhid*. Jakarta: Karya Uni Press, 1992.
- Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wiratna Sujarwani. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1982.

Sumber Skripsi:

- Desri Indralia “*Peran Dakwah dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifyyah*”, (Skripsi universitas islam negeri raden fatah palembang, 2017).
- Hendra, “*Pembinaan Akhlak Santri Melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2019).
- Liza Azalia, “*Pembinaan Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2019).

Sumber Jurnal:

- Idawati Lahmuddin Lubis, Wahyudin Nur Nasution, “Strategi Pembinaan Akhlak Terhadap Santri di Pondok Pesantren Ma-Had Darul Istiqomah Padang Sidempuan”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No.01. Februari 2022.
- Kasron Nst, “Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali”, dalam *Hijri-Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1 Januari-Juni 2017.
- Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan” . *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta-lim*, Vol.15, No.1 Januari 2017.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah ?
2. Apa saja Visi dan misi Pondok Pesantren Al-Falah ?
3. Apa tujuan Pondok Pesantren Al-Falah?
4. Bagaimana struktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Falah ?
5. Kapan dilaksanakannya pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah?
6. Apa pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah?

B. Kepada Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah

1. Bagaimana pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah?
2. Bagaimana kondisi Akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Falah?
3. Bentuk-bentuk pelanggaran perilaku santri apa saja yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah?
4. Apa saja faktor-faktor penyimpangan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Falah?
5. Bagaimana pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah?
6. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah?
7. Selain metode-metode tersebut, apa ada metode pemberian nasihat khusus pada santri?
8. Apa saja materi yang diberikan dalam melakukan pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah?

9. Apa saja media yang digunakan untuk memberikan pembinaan akhlak pada santri melalui bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah?
10. Bagaimana perilaku akhlak santri sebelum dan setelah mendapatkan pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah?

C. Kepada Santri di Pondok Pesantren Al-Falah

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap kegiatan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Al-Falah?
2. Apakah anda sering mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?
3. Bagaimana perasaan anda saat bimbingan kelompok berlangsung?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembimbing saat proses kegiatan bimbingan kelompok berlangsung?



LAMPIRAN



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 37 TAHUN 2022

TENTANG

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BK) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER - GANJIL TA. 2022/2023 TAHAP II**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganji TA 2022/2023 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
 2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
 6. Surat keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung No 222 Tahun 2022 Tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2022/2023;
 7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593 a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Menperhatikan** :
- Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tanggal 29 November 2022.
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan** :
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BK) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023 Tahap II**
- Kesatu** :
- Menetapkan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.

- Kalau Mahasiswa yang terkandung dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk dipertahankan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dosen dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengantikan membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa terdapatnya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung
Palembang 22 Desember 2022



Lampiran : Buletin Keptikan Deban Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
 Nama : 37 Tahun 2022
 Tanggal : 22 Desember 2022
 Temeng : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2022/2023
 Tahap 3

No	Nama	NPM	Judul	Pembimbing Akademik	Graf
1	Rini Ramayani	1941040242	Terapi Menyusun Puzzle Untuk Meningkatkan Daya Ingat Jangka Pendek Anak Tunj Grahita (Studi Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri PRK Sukatama Bandar Lampung)	Dr. H. Sri Itham Nasution, M.Pd. Rena Rogamella, M.Pd	I/II I/IIb
2	Dewi Nurjannah	1941040332	Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Membangun Motivasi Pasien Tumor Otak Di Rumah Sakit Abdul Moelek	Prof. Dr. H. MA Achiane HS, MA Dr. H. Hedi Rizzi Zen, SH, MH	I/III I/IIa
3	Ema Darmayanti	1941040047	Praktik Terapi Keagamaan Dengan Metode Rujukan Dalam Pemulihan Pasien Skizofrenia (Studi Pada Yayasan Aoka Rahma Rehabilitasi Gangguan Jiwa Di Faming Bandar Lampung)	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Nofriyanti, MA	I/III I/IIb
4	Ari Rizki Ramadhani	1941040320	Bimbingan Kelompok Guna Meningkatkan Pemahaman Bahaya Penyelatgunaan Narkoba Pada Pendak Pesantren Darul Ulum Desa Marga Jaya Kecamatan Jati Agung	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Dr.H.Rosdi, MA	I/III I/IIc
5	Della Fahmelawati	1941040301	Elektronis Teknik Konseling Self Modeling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di MAK 1 Lampung Selatan	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Nofriyanti, MA	I/III I/IIb
6	Ira Rubrawati	1941040370	Implementasi Metode TEACCH (Treatment and Education of Autistic and Communicator Handicapped Children) dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Autis di SLB Mutiara (Pusat Belajar dan Terapi Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus) Sukatama Bandar Lampung	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Umi Ayyah M.Pd I	I/III I/IIc
7	Ahli Nurul Izzah	1941040001	Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Tunj Grahita Di Kelurahan Sidodad Kecamatan Kedaton Bandar Lampung	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Rena Rogamella, M.Pd	I/III I/IIb
8	M. Rizki Hardi	1941040078	Penerapan Metode Bina Diri Dalam Mengembangkan Kemampuan Dan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN PRK Sukatama Bandar Lampung	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Rena Rogamella, M.Pd	I/III I/IIb
9	Riska	1941040243	Penerapan Konseling Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) Untuk Meminimalisir Perilaku Bullying Siswa Kelas 7 Di SMPN 1 Mekakau Iri Sumatera Selatan	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dr. H. Sri Itham Nasution, M.Pd.	I/III I/IIa
10	Zelca Adilla	1941040158	Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa IT Cahaya Bintang Bandarjaya Bandi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah	Dr.H.Rosdi, MA Nofriyanti, MA	I/III I/IIb

23	Delin Taharudin	1941040294	Konseling Individu Dalam Upaya Pemeliharaan Psikis Anak Korban Pelecehan Seksual Peristiwa Di Unit Pelaksanaan Tugas Dalam Perindungan Perempun Dar Anak (UPTD PPA) Provinsi Lampung	Dr. H. Sri Iham Nasution, M.Pd. Ulri Ajiyah M.Pd.I	I/a IIIc
24	Ema Maria Aggravi	1941040198	Upaya Koneksi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban KDRT Melalui Konseling Individu Di UPTD Provinsi Lampung	Dr.H.Rosdi, MA Dr. H. Hepi Riza Zen, SH, MH	I/a I/a
25	Ani Bestia	1941040184	Efektitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecekaan Hibis Untuk Meningkatkan Entusiasme/Partisipasi Peserta Didik di SMA N 1 Krabang	Dr. H. Rosdi, M.A Dr.H. Riz Selawati, M.Sos.I	I/a I/b
26	Andra Nurul Annisa	1941040268	Upaya Konseling Individual Dengan Teknik Cognitive Defusion Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Wanita Disabilitas Di HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) Sukarame Bandar Lampung	Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH Rani Rogemella, M.Pd	I/a IIIb
27	Tri Made Sari	1941040148	Layanan Konseling Bagi Korban Kekerasan Seksual Penyandang Disabilitas (Studi kasus pada korban Kekerasan seksual di Unit Pelaksanaan Tugas Dalam Perindungan Perempun Dar Anak)	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dr.Hj. Riz Selawati, M.Sos.I	I/a I/b
28	Puji Ronako	1941040232	Teknik Gestural Phrasa Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Berkomunikasi Pada Anak Tunas Wicara dan Tunas Rungu di SLBN Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus	Dr. Hj. Sri Iham Nasution, M.Pd. Nellyanti, MA	I/a IIIb
29	Del Azzah	1941040238	Pembinaan Atirak Pada Saranmelalui Bimbingan Kelompok Di Pivvink Pesertren Al-Falah Pagar Batu Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat	Dr. H. M. Saifudin, M.Pd. Dr. Hj. Sri Iham Nasution, M.Pd.	I/a I/a
30	Desi Rachma	1941040188	Metode Hipnoterapi Terhadap Penyembuhan Pericenta Serangan Panik Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung	Dr. H. Sri Iham Nasution, M.Pd. Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH	I/a I/a
31	Alifah Fatmawati	1941040189	Penetapan Terapi Wicara Dalam Upaya Pengembangan Komunikasi Verbal Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Terapi Komunitas Anak Taman Syurga Lampung	Dr. H. Rosdi, M.A Dr. H. Jaenadi, M.Ag	I/a I/b
32	Wulan Cahyani	1941040158	Efektitas Layanan Informasi Melalui Media Bk Berbasis Film Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung	Dr.H.Rosdi, MA Hasanul Mahab, M.Pd	I/a IIIc
33	Eva wijayanti	1941040200	Terapi Terhadap Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Yayasan Pendidikan Terpadu Mata Hati Enggal Kota Bandar Lampung	Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH, Hasanul Mahab, M.Pd	I/a IIIb
34	Irtan Wahyuda	1941040313	Bimbingan Konseling Islam & Pemberian Motivasi Terhadap Pasien Gangguan Jiwa (Penyalahgunaan Obat Terlarang) di Yayasan Aulia Rahmah Kecamatan Kamling Bandar Lampung	Dr. H. Juwandi, M.Ag Dr. H. Sri Iham Nasution, M.Pd.	I/a I/a

50	Asi Ibrahim Muliawati	1941040250	Layanan Kemandiri individu Dalam Penyesuaian Pada Anak Dengan Penyakit Kronis (MCKPAC) serta Layanan Pemasyarakatan Khusus Anak (LPAK) Kelas II Banda Lampung	Dr. H. M. Mulyanti, S. M. Pd Dr. Mulyanti, S. Ag. MM	100 100
51	Rosa Adewati Zuhri	1941040250	Belajar Kemandiri Berbasis AT Therapy Dalam Mengatasi Masalah Psikologis Pada Anak Dengan Home St. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Ditak Pembelajaran Persempitan 201 Pembelajaran Anak Kota Banda Lampung	Dr. Hj. Ruz Setiawan, M. S. Pd Uno Akhyar, M. Pd	100 100
52	Rena Nurfarida	1941040257	Pelan Berhingga Mandiri Dalam Menggunakan Self Confidence Pada Orang Dengan Disabilitas (SPD) Mandiri Kota Lampung	Dr. H. M. Saifulin, M. Pd Dr. Hj. Sri Han Nurhasanah, M. Pd	100 100
53	Yeni Kurnia	1941040256	Implementasi Teknik Relaksasi Dalam Berhingga Mandiri Terhadap Noprolifera Saraf Kaki 1 Rastuwan Kalimantan Barat Pahang	Dr. Fauzi, S. Ag. M. Ag Uno Ruziqah, W. Pd	100 100
54	Muhaimin Hendri	1941040256	Pendekatan Spiritual Dalam Berhingga Kemandiri Anak Pada Anak Dengan Masalah Broken Home Di Wilya Tering Lampung Barat	Bambang Sukrihendi, M. A. (S), Ph. D Uno Ruziqah, W. Pd	100 100
55	Devi Galih Pratiwi	1941040251	Penerapan Cognitive Behavior Therapy Terhadap Perilaku Agresif Pada Klien Skizofrenia di RSUD Lampung	Dr. Hj. Ruz Setiawan, S. Ag. M. S. Pd Dr. Mulyanti, S. Ag. MM	100 100
56	Nadia Arika	1941040253	Berhingga Penguasaan Masalah Punc Orang Dengan Mandemak Perilaku Disiplin di Panti Asuhan Disabilitas Terhimp Serang Banda Lampung	Dr. Adda Senka, M. Ag Dr. Hj. Hani Riza Sari, S. Pd 100	100 100
57	Widyan Salsan	1941040256	Berhingga Kemandiri Dalam Mendemak Keberhasilan Individu Dari Sosial di Panti Pembelajaran Harapan di Banda Lampung	Dr. Abdul Syukur, M. Ag Dr. Mulyanti, S. Ag. MM	100 100
58	Uly Yendi Safri	1941040250	Strategi Komunikasi Dalam Menangani Perilaku Repetitif Pada Anak Kota di Esah Community and Action Therapy Centre Lampung	Dr. Jermak, S. Ag. M. Ag Dr. Mulyanti, S. Ag. MM	100 100



 Dr. Abdul Syukur, M. Ag. S. Pd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letjen H. Hedin Sarmitan, Sukarane I, Bandar Lampung 35131
 Telp: (0772) 780807-74333 Fax: 780422 Website: www.iainradintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 1326/ Un.16 / P1 /KT/VII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Memerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI PONDOK
 PESANTREN AL-FALA PAGAR BARU KECAMATAN PESISIR TENGAH KABUPATEN PESISIR
 BARAT**

karya		
NAMA	NPM	Fak/Prodi
Oci Aulani	1941040230	FDIK/BM3

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 17 Juli 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampiran Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Judul Skripsi :Pembinaan Akhlak Pada Santri Melalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

Nama :Oei Aulani

NPM :1941040230

Fakultas / Jurusan :Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing :Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd.
Dr. Hj. Sri Iham Nasution, M. Pd.

No	Tanggal Konsultasi	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing 2
1.		Skripsi Bab 1 – 5	
2.	30 Mei 2023	Footnote	
3.	19 Juni 2023	Observasi Penelitian	
4.	26 Juni 2023	Abstrak	
5.		Daftar Isi	
6.		Analisis Penelitian	
7.		Kesimpulan	
8.	27 Juni 2023	ACC	
No.	Tanggal Konsultasi	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing 1
1.		Skripsi Bab 1 – 5	
2.	27 Juni 2023	Latar Belakang Masalah	
3.	04 Juli 2023	Teori Penelitian	
4.		Observasi Penelitian	
5.		Lampiran	
6.	13 Juli 2023	ACC	

Bandar Lampung, Juli 2023

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Hj. Sri Iham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



المعهد الإسلامي السلفي الفلاح

**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-FALAH
KRUI PESISIR BARAT**

Website : www.alfalahkrui.com email : pp.alfalahkrui@gmail.com

Alamat : Jalan Pesantren II Pager Baru, Krui, Kab. Pesantren, Tingkat Kab. Pesantren Barat - Lampung

SURAT KETERANGAN

Nomor : 077/SK/VPPA/Kr/IV/2023

Perihal : Balasan izin penelitian

Kepada YTH,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor. 37 Tahun 2022 tentang : Penetapan Judul Penunjukan Pembimbing Skripsi atas nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Devi Aulani
NPM : 1941040230

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 1 bulan setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami.

Krui, 27 Mei 2023
Pimpinan Pondok Pesantren
Al Falah Krui



XHM Nurhidayah, M.Pd.I

 PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <small>Gedung A.12.1 Perkantoran Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat, Jl. Kesawa Kiri Km. Pesisir Tengah Kota Pte 34254, Email: pcc@kemendagri.go.id, kabup.pesisirbarat.go.id, Website: Dptp.pesisirbarat.go.id</small>	
SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEY Nomor : 500.16.7.2.041/IV.15/PB/PENELITIAN/2023	
DASAR	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Penelitian 2. Peraturan Bupati Pesisir Barat Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Kewenangan Bupati dibidang Pelayanan, Perizinan dan Nta Penelitian Kepada Dinas Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pesisir Barat. 3. Surat Rekomendasi dari Badan Keagamaan Bangsa Dan Politik Kabupaten Pesisir Barat Nomor 001.8.239/V.05/2023 4. Surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B18473.1616K2YU.01/05/2023 pada Tanggal 26 Mei 2023 Perihal Permohonan Izin Riset Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Dengan ini memberikan izin kepada :	
Nama	: Dr. Aulani
Npm	: 1941040230
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Pekon Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat
Judul Penelitian	: Pembinaan Akhlak Pada Santri Melalui Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat
Kegiatan	: Riset
Lokasi	: Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat
Pemegang Jawab	: Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Waktu	: Satu Bulan (06 Juni 2023)
Tujuan	: Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi
Surat izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana pertama.	
Catatan :	
1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian. 2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian/survey yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan penelitian/survey tersebut di atas. 3. Melaporkan hasil penelitian/survey kepada Bupati Pesisir Barat cc: Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pesisir barat 4. Surat izin ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas.	
	
Dikeluarkan di : Kruai Pada Tanggal : 05 Juni 2023	
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PESISIR BARAT,	
 Digitally signed by Dr. Jon Edwar, M.Pd. Date: 2023.06.05 11:02:10 +0700	
Dr. JON EDWAR, M.Pd PEMBINA UTAMA MUDA NIP. 196512051996011001	
<small> 1. Kabupaten Pesisir Barat 2. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu 3. Gedung A.12.1 Perkantoran Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat, Jl. Kesawa Kiri Km. Pesisir Tengah Kota Pte 34254 4. Email: pcc@kemendagri.go.id, kabup.pesisirbarat.go.id, Website: Dptp.pesisirbarat.go.id 5. Nomor Dokumen: 500.16.7.2.041/IV.15/PB/PENELITIAN/2023 </small>	



Foto bersama dengan guru dan pengurus Pondok Pesantren AL-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, 29 Mei 2023.



Foto bersama dengan guru dan pengurus Pondok Pesantren AL-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, 29 Mei 2023.



Foto bersama dengan guru dan pengurus Pondok Pesantren AL-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, 29 Mei 2023.



Foto ruang kelah yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, 29 Mei 2023.



Foto ruang kelah yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, 29 Mei 2023.



Foto santri pada saat diberikan pembinaan akhlak dengan metode ketauladanan oleh kepala pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, 23 Mei 2023.



Foto santri pada saat diberikan pembinaan akhlak dengan metode ketauladanan oleh kepala pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, 23 Mei 2023.



Foto santri pada saat diberikan pembinaan akhlak dengan metode ketauladanan oleh kepala pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Pagar Baru, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, 23 Mei 2023.

PEMBINAAN AKHLAK PADA
SANTRI MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DI PONDOK
PESANTREN AL-FALAH PAGAR
BARU KECAMATAN PESISIR
TENGAH KABUPATEN PESISIR
BARAT

by Oci Aulani

Submission date: 17-Jul-2023 11:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2132338086

File name: OCI_AULANI_BAB_1.docx (72.73K)

Word count: 5449

Character count: 35817

PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH PAGAR BARU
KECAMATAN PESISIR TENGAH KABUPATEN PESISIR BARAT

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	11%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	<1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1%

Submitted to Morgan Park High School

9	Student Paper	<1 %
10	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
11	docplayer.info Internet Source	<1 %
12	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
13	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
16	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
17	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
19	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
20	id.123dok.com Internet Source	<1 %

21	id.scribd.com Internet Source	<1 %
22	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
24	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches + 5 words

Exclude bibliography On